



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA DINAS KESEHATAN

Laporan Kinerjanya

TAHUN 2022



Kata Pengantar

Puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas kesehatan Kabupaten Gowa untuk Tahun Anggaran 2022 dapat diselesaikan.

Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis berdasarkan indikator-indikator yang ditetapkan. Diharapkan penyajian Laporan Kinerja ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kinerja agar lebih berorientasi pada hasil, relevan, efektif dan berkelanjutan di masa mendatang.

Namun disadari bahwa dalam penyusunan Laporan Kinerja untuk Tahun Anggaran 2022 masih membutuhkan koreksian, untuk itu saran dan masukan dari semua pihak sangat diharapkan sehingga penyusunan Laporan Kinerja di masa mendatang dapat lebih disempurnakan, terima kasih.

Sungguminasa, Februari 2023

Kepala Dinas Kesehatan



drg. Abdul Haris Usman
Nip. 19730223 200502 1 003

Daftar Isi

Kata Pengantar	1
Daftar Isi.....	2
Daftar Tabel.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Gambaran Umum Organisasi	5
C. Struktur Organisasi	6
D. Keadaan Pegawai.....	7
E. Isu Strategis	9
F. Sistematika Laporan Kinerja Instansi Pemerintah	9
BAB II PERENCANAAN KINERJA	11
A. Tujuan dan Sasaran.....	11
B. Arah Kebijakan dan Strategi.....	14
D. Indikator Kinerja Utama (IKU)	15
E. Perjanjian Kinerja	16
F. Standar Penilaian Kinerja.....	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	19
A. Capaian Kinerja Organisasi	19
B. Realisasi Anggaran	39
BAB IV PENUTUP	47

Daftar Tabel

Tabel 1 Jumlah Pegawai berdasarkan Pendidikan	7
Tabel 2 Matriks Tujuan dan Sasaran Renstra Tahun 2021-2026.....	13
Tabel 3 Indikator Kinerja Utama.....	16
Tabel 4 Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2022.....	17
Tabel 5 Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022	20
Tabel 6 Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dan 2022	21
Tabel 7 Realisasi Kinerja yang mengacu pada Target Jangka Menengah Rensta.....	24
Tabel 8 Realisasi kinerja dan Standart Pelayanan Minimal/Standar Nasional	25
Tabel 9 Analisa Keberhasilan Kegagalan Standart Pelayanan Minimal (SPM)	26
Tabel 10 Analisis efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran).....	33
Tabel 11 Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Perjanjian Kinerja Tahun 2022	35
Tabel 12 Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Tahun 2022.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak, sehingga diperlukan pengembangan dan penerapan sistem penyelenggaraan pembangunan dapat berjalan berhasil guna dan berdaya guna bersih dan bertanggung jawab. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Review atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban Instansi Pemerintah dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik serta penggunaan anggaran setiap akhir tahun anggaran. Memperhatikan Permenpan No. 53 Tahun 2014, maka Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa Tahun 2022.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa merupakan perwujudan kewajiban Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan dalam mencapai dan sasaran yang telah ditetapkan.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah bertujuan untuk memberikan informasi kinerja yang telah dan seharusnya tercapai serta berbagai upaya yang telah dilakukan selama tahun anggaran dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Bupati Gowa serta sebagai upaya perbaikan yang berkesinambungan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa untuk meningkatkan kinerjanya.

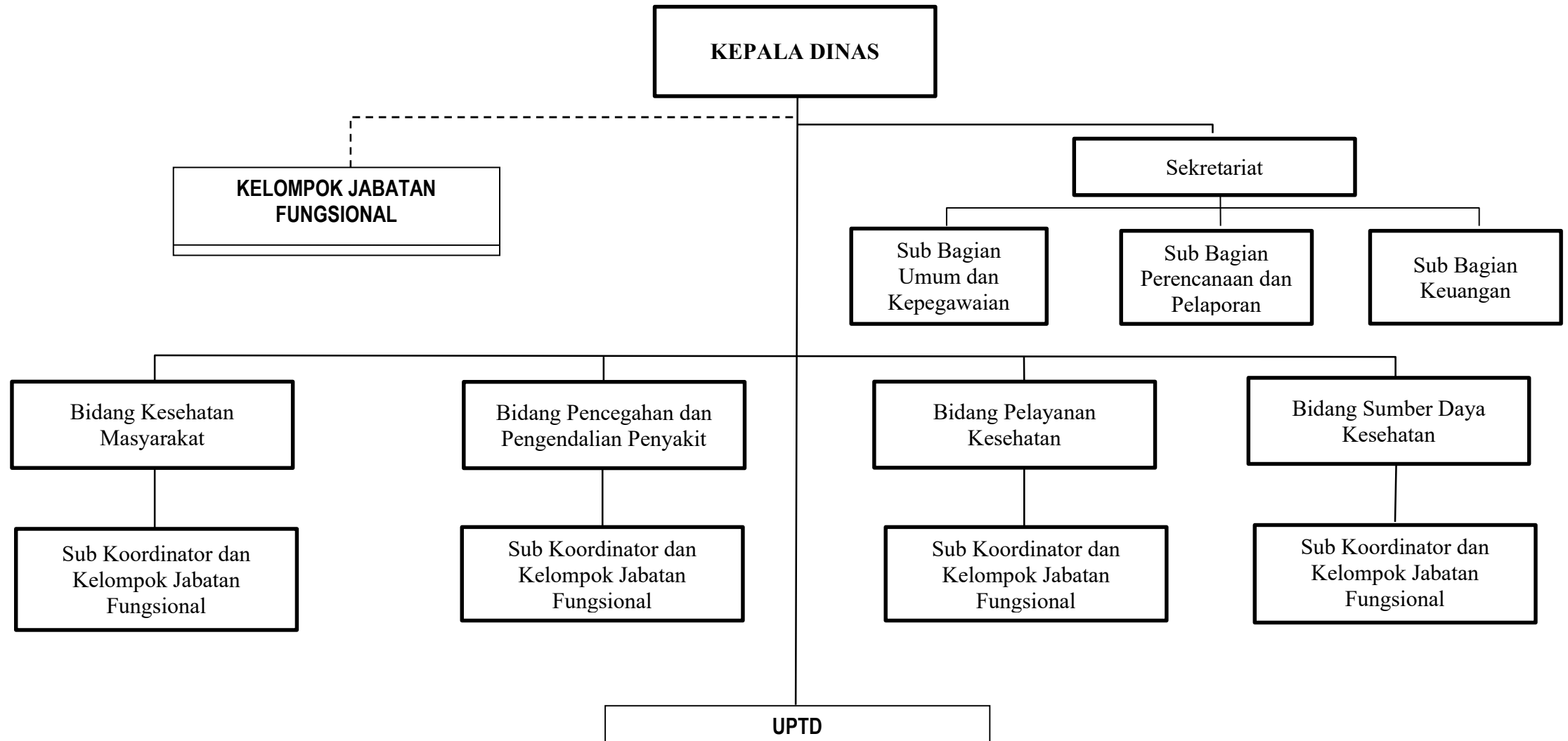
B. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 83 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Disebutkan bahwa Dinas Kesehatan merupakan perangkat daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kesehatan. Dinas Kesehatan dipimpin oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Gowa.

Dinas Kesehatan dalam melaksanakan **tugas** pemerintahan di bidang kesehatan menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan urusan pemerintahan bidang kesehatan;
2. Pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang kesehatan;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang Kesehatan;
4. Pelaksanaan administrasi Dinas; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait tugas dan fungsinya.

C. Struktur Organisasi



D. Keadaan Pegawai

Jumlah pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa pada Tahun 2022 sebanyak 955 orang tersebar di Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa dan UPT (Puskesmas dan UPTD Laboratorium). Distribusi pegawai menurut klasifikasi pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Pegawai berdasarkan Pendidikan

NO	JENIS TENAGA	JUMLAH
(1)	(2)	(3)
A	MEDIS	
	DOKTER UMUM S2	0
	DOKTER UMUM	72
	DOKTER GIGI	44
B	PARAMEDIS KESEHATAN	
	S1 KEPERAWATAN	148
	NERS	
	AKPER	95
	SPK	5
	D3 PERAWAT GIGI	33
	D.IV PERAWAT GIGI	9
	SPRG	3
	AKBID	121
	D.IV KEBIDANAN	121
	S2 KEBIDANAN	2
	DI KEBIDANAN	7
	BIDAN	
C	PARAMEDIS NON PERAWATAN	
	APOTEKER	39
	S1 FARMASI	19
	AKFAR	16

	SMF	1
	M.Kes (Nutrisionis)	
	SKM NUTRISIONIS	15
	AKZI / AIGI	21
	SPAG	1
	SKM (Sanitarian)	29
	D.IV/ S1 Kesling	10
	APK / AKL	13
	SPPH	
	D3 ANALISIS	24
	D.4 ANALISIS	7
	M.Kes (Laboratorium)	1
	SMAK	
	D.3 Hiperkes	1
	M.Kes (Epidemiologi)	4
	SKM (Epidemiologi)	9
	M.Kes (Penyuluh Kesmas)	3
	SKM (Penyuluh Kes.Mas)	10
	D.III Rekam Medik	2
	S2 (M.Kes.)	6
	S2 M.Adm.Kes (Administrator)	3
	S1 M.Adm.Kes (Administrstor)	6
	SKM	27
	S2 (Analisis SDM)	1
D	NON MEDIK	
	S2 (M.S.i)	4
	SARJANA LAIN (S1)	9
	S1 KOMPUTER	1
	D3 KOMPUTER	

	PEKARYA KESEHATAN	5
	SLTA	6
	SLTP	2
JUMLAH		955

E. Isu Strategis

Isu Strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan Daerah karena dampaknya yang signifikan bagi Daerah dengan karakteristik bersifat penting, mendasar, mendesak, berjangka menengah/ panjang, dan menentukan pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan Daerah di masa yang akan datang.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya Dinas Kesehatan tidak terlepas dari berbagai kendala dan hambatan teknis yang merupakan isu-isu strategis yang perlu segera diatasi melalui berbagai pendekatan strategis agar mampu memecahkan setiap permasalahan. Isu-Isu yang strategis yang dihadapi Dinas Kesehatan di antaranya adalah :

1. Masih adanya kematian Ibu dan Bayi
2. Masih adanya Kasus Gizi Buruk dan Kurang pada Balita
3. Masih adanya Balita Stunting
4. Masih adanya Penyakit Menular dan Tidak Menular

Berdasarkan analisa isu strategis, maka ditetapkan tujuan dan sasaran Dinas Kesehatan selama 5 tahun ke depan sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategis Dinas Kesehatan Tahun 2021-2026 sebagai upaya ikut serta mewujudkan visi dan misi Kabupaten Gowa.

F. Sistematika Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Sistematika penulisan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2022 adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Penjelasan umum Organisasi (Struktur Organisasi, Fungsi dan Tugas, Isu Strategis), Keadaan Pegawai dan Sistematika LKIP.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Bab ini berisi Perencanaan Strategis (Visi Misi Kepala Daerah, Tujuan dan Sasaran Perangkat Daerah, Strategi, Program dan Kegiatan) , Perjanjian Kinerja Tahun 2022, Rencana Anggaran Perubahan Tahun 2022 (Target Belanja Perangkat Daerah, Alokasi Anggaran Per Sasaran Strategis)

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Pada bagian ini disajikan uraian hasil pengukuran kinerja, evaluasi, dan analisis akuntabilitas kinerja. Termasuk didalamnya menguraikan secara sistematis perbandingan data kinerja secara memadai, keberhasilan/kegagalan, dan permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah antisipatif yang akan diambil. Disajikan pula akuntabilitas keuangan dengan cara menyajikan rencana dan realisasi anggaran bagi pelaksanaan tugas dan fungsi atau tugas-tugas lainnya dalam rangka mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan, termasuk analisis tentang capaian indikator kinerja dan efisiensi.

BAB IV PENUTUP

Pada bagian ini dikemukakan simpulan secara umum tentang keberhasilan/kegagalan, permasalahan dan kendala utama yang berkaitan dengan kinerja instansi yang bersangkutan serta rencana tindak lanjut.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan hasil kerja (*outcome*) dari pelaksanaan program dan kegiatan dalam Renstra Dinas Kesehatan Rencana kinerja menggambarkan program dan kegiatan tahunan yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah dan indikator kinerja beserta target-targetnya berdasarkan program, kebijakan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra.

Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2021-2026 memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan beserta indikator untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program kegiatan sebagai perwujudan akuntabilitas pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintahan.

A. Tujuan dan Sasaran

Perumusan tujuan dan sasaran pada Rencana Strategis Dinas Kesehatan Tahun 2021 – 2026 mengacu pada Misi kesatu dan Misi Keempat, tujuan dan sasaran yang ada pada RPJMD Kabupaten Gowa tahun 2021–2026 yaitu:

Misi ke : Misi ke - 1

Tujuan : Menciptakan kualitas Sumber Daya yang Unggul secara Inklusif

Sasaran : Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan misi, tujuan dan sasaran RPJMD di atas, Dinas Kesehatan sebagai perangkat daerah yang bertanggung jawab di bidang urusan Kesehatan menetapkan tujuan dan sasaran organisasi dalam upaya mendukung capaian kinerja RPJMD Kabupaten Gowa 2021-2026. Tujuan dan Sasaran Dinas Kesehatan di antaranya adalah :

1. Tujuan

Guna mewujudkan Misi Bupati Gowa dalam Bidang Kesehatan Tahun 2021- 2026, Dinas Kesehatan menetapkan Tujuan Strategis, yakni: **Peningkatan derajat kesehatan masyarakat** dengan indikator tujuan yaitu: Angka Harapan Hidup (AHH).

2. Sasaran

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar-upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam periode sebelumnya.

Dinas Kesehatan memiliki 2 (dua) sasaran dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Gowa Tahun 2021-2026 sebagai berikut :

Sasaran 1 Meningkatnya Kualitas Kesehatan Masyarakat, dengan indikator sasaran sebagai berikut:

- Jumlah Kematian Ibu
- Jumlah Kematian Bayi
- Prevalensi Stunting
- Prevalensi Wasting
- Persentase puskesmas yang terakreditasi utama
- Insiden TB (Tuberculosis)
- Persentase Imunisasi Dasar Lengkap

Sasaran 2 Meningkatnya tata kelola Program Kesehatan yang baik dan bersih, dengan indikator sasaran sebagai berikut :

- Nilai Sakip

Tabel 2
Matriks Tujuan dan Sasaran Renstra Tahun 2021-2026

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Kinerja Sasaran Pada Tahun Ke -				
				2022	2023	2024	2025	2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Peningkatan derajat kesehatan masyarakat	Angka Harapan Hidup (AHH)	Meningkatnya Kualitas Kesehatan Masyarakat	Jumlah Kematian Ibu	8	7	6	5	5
			Jumlah Kematian Bayi	19	18	17	16	16
			Prevalensi Stunting	18.4	16	14	12	12
			Prevalensi Wasting	7.5	7.3	7	6.7	6.7
			Persentase Puskesmas yang terakreditasi utama	100	100	100	100	100
			Insiden TB	345	345	345	340	340
			Prevalensi Imunisasi Dasar Lengkap	94.5	95.3	97.1	98.5	98.5
		Meningkatnya tata kelola Program Kesehatan yang baik dan bersih	Nilai Sakip	73	76	80.1	80.6	80.6

B. Arah Kebijakan dan Strategi

Untuk merealisasikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat ditempuh dengan mengembangkan strategi pencapaian tujuan dan sasaran secara optimal. Adapun strategi Dinas Kesehatan sebagai berikut :

1. **Strategi 1** Meningkatkan akses, kualitas pelayanan kesehatan dan sumber daya kesehatan, dengan arah kebijakan :
 - a. Peningkatan fasilitas dan kualitas layanan kesehatan dasar dan rujukan termasuk sistem informasi dan tata kelola
 - b. Peningkatan penyelenggaraan jaminan kesehatan
 - c. Peningkatan pemenuhan ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan
 - d. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM
2. **Strategi 2** Meningkatkan status gizi balita, dengan arah kebijakan :
 - a. Peningkatan pelayanan gizi masyarakat melalui pendidikan gizi, suplementasi gizi, tata laksana gizi dan surveilans gizi.
3. **Strategi 3** Meningkatkan upaya pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit menular, dengan arah kebijakan :
 - a. Peningkatan cakupan dan mutu imunisasi
 - b. Pengendalian faktor risiko, penemuan dan tata laksana kasus penyakit menular
 - c. Penguatan surveilans epidemiologi dan penganggulangan KLB
4. **Strategi 4** Meningkatkan pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui UKM dan UKP, dengan arah kebijakan :
 - a. Pengendalian faktor risiko PTM yang dapat diubah dan peningkatan pelayanan PTM
5. **Strategi 5** Pemenuhan akses pelayanan kesehatan ibu, anak, remaja, dan lanjut usia yang berkualitas, dengan arah kebijakan :
 - a. Peningkatan akses pelayanan kesehatan ibu dan anak, usia produktif dan usia lanjut yang berkualitas
6. **Strategi 6** Pembudayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), dengan arah kebijakan :
 - a. Promosi perubahan perilaku hidup sehat yang inovatif dan pembudayaan pembudayaan olahraga, pemberdayaan masyarakat dan penggerakan masyarakat madani untuk hidup sehat

7. **Strategi 7** Penguatan tata kelola program kesehatan yang baik dan bersih, dengan arah kebijakan:
- A. Penguatan manajemen kesehatan dalam pembangunan kesehatan
 - B. Mendorong efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran pemerintah
 - C. Meningkatkan pendekatan manajemen berbasis kinerja

D. Indikator Kinerja Utama (IKU)

IKU merupakan indikator kinerja suatu instansi, utamanya dalam mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Perangkat daerah diwajibkan merumuskan indikator kinerja utama, dan menjadikan hal itu sebagai prioritas utama. Tujuan penetapan IKU bagi organisasi Dinas Kesehatan adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan atau pencapaian kinerja Dinas Kesehatan pada akhir tahun anggaran. Ukuran tersebut nantinya akan dijadikan patokan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja PNS dan organisasi.
2. Untuk mendapatkan informasi penting soal capaian kinerja PNS. Sehingga hal tersebut menjadi dasar pengembangan kompetensi dan pemenuhan sumber daya di organisasi.

Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan ditetapkan berdasarkan surat keputusan Kepala Dinas Kesehatan Nomor 440 / 107.a / Sekretariat Tahun 2021 Adapun indikator kinerja utama Dinas Kesehatan yaitu :

Tabel 3
Indikator Kinerja Utama

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun				
			2022	2023	2024	2025	2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Meningkatnya Kualitas Kesehatan Masyarakat	Jumlah Kematian Ibu	8	7	6	5	5
		Jumlah Kematian Bayi	19	18	17	16	16
		Prevalensi Stunting	18.4	16	14	12	12
		Prevalensi Wasting	7.5	7.3	7	6.7	6.7
		Persentase Puskesmas yang terakreditasi utama	100	100	100	100	100
		Insiden TB	345	345	345	340	340
		Prevalensi Imunisasi Dasar Lengkap	94.5	95.3	97.1	98.5	98.5
2	Meningkatnya tata kelola Program Kesehatan yang baik dan bersih	Nilai Sakip	73	76	80.1	80.6	80.6

E. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian kinerja disepakati bersama antara penerima dan pemberi amanah dan merupakan ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan yang telah disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

Perjanjian kinerja merupakan proses perjanjian rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategi yang akan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan tahunan. Di dalam perjanjian kinerja memuat sasaran strategis dengan merinci 8 indikator kinerja dan target yang ditetapkan untuk dapat dicapai dalam tahun 2022.

Tujuan 1 : Peningkatan derajat kesehatan masyarakat

Dengan sasaran, indikator dan target sebagai berikut :

Tabel 4
Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2022

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Program	Anggaran (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Meningkatnya Kualitas Kesehatan Masyarakat	Jumlah Kematian Ibu	8	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	133,994,529,050
	Jumlah Kematian Bayi	19	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	136,145,400
	Prevalensi Stunting	18.4	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	446,252,500
	Prevalensi Wasting	7.5	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	550,088,500
	Persentase Puskesmas yang terakreditasi utama	100		
	Insiden TB	345		
	Prevalensi Imunisasi Dasar Lengkap	94.5		
Meningkatnya tata kelola Program Kesehatan yang baik dan bersih	Nilai Sakip	73	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	69,251,707,297

F. Standar Penilaian Kinerja

Agar dapat dilakukan analisis terhadap hasil kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa ditetapkan standar pencapaian sebagai parameter keberhasilan atau kegagalan dari pelaksanaan kebijakan teknis, program dan kegiatan sebagai berikut :

Nilai %	Pencapaian
110 Keatas	Sangat tercapai/ Sangat berhasil
$90 \leq x < 110$	Tercapai/ Berhasil
$60 \leq x < 90$	Cukup tercapai/ Cukup berhasil
$x < 60$	Tidak tercapai/ Tidak berhasil

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja dalam format Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa tidak terlepas dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan (SAKIP), fungsi perencanaan (planning) yang sudah berjalan mulai dari Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada RPJMD, RKPD maupun Rencana Kinerja Tahunan, Rencana Kerja dan Anggaran (RKA), Perjanjian Kinerja hingga pelaksanaan pembangunan kesehatan itu sendiri sebagai fungsi actuating dan kemudian pertanggungjawaban atas pelaksanaan pembangunan sebagai fungsi controlling.

A. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian Kinerja organisasi menunjukkan setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.

Capaian Kinerja diatas mengacu pada sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Organisasi meliputi antara lain :

- **Sasaran 1, Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat**, dengan indikator sasaran sebagai berikut :
 1. Jumlah kematian Ibu
 2. Jumlah kematian bayi
 3. Prevalensi stunting
 4. Prevalensi wasting
 5. Persentase puskesmas yang terakreditasi utama ‘
 6. Insidensi TB
 7. Persentase imunisasi dasar lengkap
- **Sasaran 2, Meningkatkan tata kelola program kesehatan yang baik dan bersih**, dengan indikator sasaran sebagai berikut :
 1. Nilai sakiip

Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian Kinerja Tahun 2022 sebagai berikut adalah :

1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Adapun pencapaian kinerja Tahun Anggaran 2022 dari segi pengukuran kinerja yang dituangkan dalam Laporan Kinerja Tahunan ini merupakan hasil kinerja melalui Pengukuran Capaian Kinerja berdasarkan target dan realisasi yang dari sasaran yang telah diperjanjian kinerjanya adalah berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 5
Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KETERANGAN
				2022	2022	2022	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Meningkatnya Kualitas Kesehatan Masyarakat	Jumlah Kematian Ibu	Orang	8	14	57.14	Realisasi tidak tercapai
		Jumlah Kematian Bayi	Orang	19	58	32.76	Realisasi tidak tercapai
		Prevalensi Stunting	Persentase	18.4	5.7	322.81	Sangat tercapai
		Prevalensi Wasting	Persentase	7,5	4.32	173.61	Sangat tercapai
		Persentase Puskesmas yang terakreditasi utama	Persentase	100	-	-	Tidak dilaksanakan karena belum dicabutnya edaran kemenkes tentang penundaan pelaksanaan pelaksanaan survey akreditasi
		Insiden TB	Per 100.000 Penduduk	345	238	145	Sangat tercapai
2	Meningkatnya tata kelola program kesehatan yang baik dan bersih	Nilai Sakip	Persentase	73			Realisasi belum ada karena belum ada penilaian dari Inspektorat
Rata - Rata Capaian						141.31	

Adapun capaian kinerja target sasaran strategis dari setiap indikator kinerja utama mempunyai **rata-rata keberhasilan sebesar 141.31%** pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 sebesar **199,25%**.

2. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021-2022.

Adapun Pengukuran Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dan 2022 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 6
Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dan 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DATA AWAL (2021)	REALISASI KINERJA					CAPAIAN KINERJA				
				2022	2023	2024	2025	2026	2022	2023	2024	2025	2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Meningkatnya Kualitas Kesehatan Masyarakat	Jumlah Kematian Ibu	16	14					57.14				
		Jumlah Kematian Bayi	65	58					32.76				
		Prevalensi Stunting	5.1	5.7					322.81				
		Prevalensi Wasting	3.1	4.32					173.61				
		Persentase Puskesmas yang terakreditasi utama	-	-					-				
		Insiden TB	163.7	238					145				
		Prevalensi Imunisasi Dasar Lengkap	96.3	110.1					116.5				
2	Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih	Nilai Sakip	72,1										

Pengukuran kinerja dari tahun 2022 – 2026 untuk menunjukkan peningkatan/penurunan kinerja dapat dilihat dari tabel di atas. Adapun perbandingan untuk setiap sasaran strategis dan indikator kerjanya adalah sebagai berikut :

- 1) **Sasaran strategis : Meningkatnya Kualitas Kesehatan Masyarakat**
 - a. **Indikator kinerja 1** : Jumlah Kematian Ibu target tahun 2022 sebesar 8 orang dan terealisasi sebesar 14 orang pencapaian kinerja 57.14%. jika dibandingkan dengan tahun 2021 indikator sasaran jumlah kematian ibu mengalami penurunan, hal ini memiliki arti jumlah kasus kematian ibu menurun.
 - b. **Indikator kinerja 2**: Jumlah Kematian bayi target tahun 2022 sebesar 19 orang dan terealisasi sebesar 58 orang pencapaian kinerja 32.76%. jika dibandingkan dengan tahun 2021 indikator sasaran jumlah kematian bayi mengalami penurunan, hal ini memiliki arti jumlah kasus kematian bayi menurun.
 - c. **Indikator kinerja 3** : Prevalensi Stunting target tahun 2022 sebesar 18.4% dan terealisasi sebesar 5.7% pencapaian kinerja 322.81%. jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021, indikator sasaran prevalensi stunting di Kabupaten Gowa mengalami sedikit peningkatan.
 - d. **Indikator kinerja 4** : Prevalensi Wasting target tahun 2022 7.5% dan terealisasi sebesar 4.32% pencapaian kinerja 173.61%. jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021, indikator sasaran prevalensi wasting di Kabupaten Gowa mengalami peningkatan.
 - e. **Indikator kinerja 5** : Persentase Puskesmas yang terakreditasi utama target tahun 2022 sebesar 100% namun tidak dilaksanakan karena belum dicabutnya edaran kemenkes tentang penundaan pelaksanaan survey akreditasi.
 - f. **Indikator kinerja 6** : Insiden TB target tahun 2022 sebesar 345 per 100.000 penduduk dan terealisasi sebesar 238 per 100.000 penduduk pencapaian kinerja 145%. jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021, indikator sasaran indikator TB di Kabupaten Gowa mengalami peningkatan. hal ini memiliki arti jumlah kasus TB di Kabupaten Gowa mengalami peningkatan.

g. Indikator kinerja 7 : Prevalensi Imunisasi Dasar Lengkap target tahun 2022 sebesar 94.5% dan terealisasi sebesar 110.12% pencapaian kinerja 116.5%. jika dibandingkan dengan tahun 2021 indikator sasaran Prevalensi Imunisasi Dasar Lengkap mengalami kenaikan, hal ini memiliki arti jumlah bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Gowa meningkat.

2) Sasaran strategis : Meningkatnya tata kelola program kesehatan yang baik dan bersih

a. Indikator kinerja 1: Nilai Sakip target tahun 2022 sebesar 73% Realisasi belum ada karena belum ada penilaian dari Inspektorat.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai tahun ini dengan target jangka menengah pada Rencana Strategis.

Analisis berikutnya untuk melakukan pengukuran capaian kinerja adalah dengan membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Pengukuran Realisasi Kinerja dengan mengacu Tabulasi Target Jangka Menengah sebagaimana dalam Rencana Strategis Tahun 2021-2026, sebagaimana dalam tabel dibawah ini.

Tabel 7
Realisasi Kinerja yang mengacu pada Target Jangka Menengah Rensta

No	Sasaran Startegis	Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Kinerja				
			2026	2022	2023	2024	2025	2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Meningkatnya Kualitas Kesehatan Masyarakat	Jumlah Kematian Ibu	5	14				
		Jumlah Kematian Bayi	16	58				
		Prevalensi Stunting	12	5.7				
		Prevalensi Wasting	6.7	4.32				
		Persentase Puskesmas yang terakreditasi utama	100	-				
		Insiden TB	340	238				
		Prevalensi Imunisasi Dasar Lengkap	98.5	110.12				
2	Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih	Nilai Sakip	80.6					

4. Realisasi Kinerja dengan mengacu pada Standar Pelayanan Minimal (SPM)/Standar Nasional lainnya

Tabel 8
Realisasi kinerja dan Standart Pelayanan Minimal/Standar Nasional

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Standar Nasional	
					Target	Capaian
			2022	2022	2022	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya Kualitas Kesehatan Masyarakat	Pelayanan kesehatan ibu hamil	13,114	12,456	100%	94.98%
		Pelayanan Kesehatan ibu bersalin	12,579	12,386	100%	98.47%
		Pelayanan Kesehatan bayi baru lahir	12,225	11,767	100%	96.25%
		Pelayanan kesehatan balita	38,048	48,540	100%	127.58%
		Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	44,378	57,845	100%	130.35%
		Pelayanan kesehatan pada usia produktif	322,610	241,630	100%	74.90%
		Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	49,500	48,359	100%	97.69%
		Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	86,942	62,243	100%	71.59%
		Pelayanan kesehatan penderita diabetes mellitus (DM)	8,407	8,249	100%	98.12%

		Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat	1,488	1,272	100%	85.48%
		Pelayanan kesehatan orang dengan tuberculosis (TB)	13,576	11,974	100%	88.20%
		Pelayanan kesehatan orang dengan resiko HIV	17,875	13,267	100%	74.22%

Tabel 9
Analisa Keberhasilan Kegagalan Standart Pelayanan Minimal (SPM)
Bidang Kesehatan

No	SPM	Permasalahan	Tindak Lanjut
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	<ul style="list-style-type: none"> • Masih ada sasaran Ibu hamil yang belum mau memeriksakan kehamilannya di awal-awal kehamilannya (Trimester.I) • Masih ada sasaran Ibu hamil yang belum mau memeriksakan kehamilannya di awal-awal kehamilannya (Trimester.I) • Kurangnya pengetahuan sasaran ibu hamil dan informasi terkait pentingnya pemeriksaan kehamilan sedini mungkin. • Masih adanya akses yang sulit dijangkau ke fasilitas layanan kesehatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendataan sasaran ibu hamil yang akurat dan valid. • Optimalisasi kader KPM dan TPK, serta pelaksanaan kelas ibu hamil. • Pelayanan kesehatan mobile ke akses yang sulit.
2	Pelayanan Kesehatan ibu bersalin	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang maksimal pemantauan sasaran ibu bersalin di wilayah kerja puskesmas. • Kurang maksimal penggunaan aplikasi E-Kohort baik di tingkat Puskesmas, bidan desa, maupun di fayankes swasta (bidan praktek mandiri) • Kurangnya dukungan dari lintas program dan lintas sektor, serta masyarakat umum terkait pelaksanaan STIKER P4K 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya data sasaran ibu bersalin sebagai alat pantau ibu yang akan bersalin (kalender taksiran persalinan). • Diharapkan kepada seluruh sarana fasyankes baik di tingkat Puskesmas, bidan desa, maupun di fayankes swasta (bidan praktek mandiri) untuk berperan aktif dalam penggunaan aplikasi E-Kohort sebagai acuan data sasaran kesehatan ibu dan anak yang berkesinambungan. • Melakukan koordinasi terkait program KIA di tingkat kabupaten, kecamatan, dan desa/kelurahan.

3	Pelayanan Kesehatan bayi baru lahir	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang maksimal penggunaan aplikasi E-Kohort baik di tingkat Puskesmas, bidan desa, maupun di fasyankes swasta (bidan praktek mandiri) • Masih kurangnya sarana dan prasarana di fasyankes (khususnya di ruang bersalin) untuk penanganan tindakan bayi baru lahir. 	<ul style="list-style-type: none"> • Diharapkan kepada seluruh sarana fasyankes baik di tingkat Puskesmas, bidan desa, maupun di fasyankes swasta (bidan praktek mandiri) untuk berperan aktif dalam penggunaan aplikasi E-Kohort sebagai acuan data sasaran kesehatan ibu dan anak yang berkesinambungan. • Membuat pengajuan daftar permintaan alat kesehatan untuk layanan bayi baru lahir.
4	Pelayanan kesehatan balita	<ul style="list-style-type: none"> • Capaian pelayanan kesehatan balita sudah melampaui target dikarenakan kondisi saat ini sudah tidak ada pembatasan kegiatan seperti pada masa Covid. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan posyandu yang sudah maksimal.
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Capaian pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar sudah melampaui target dikarenakan kondisi saat ini sudah tidak ada pembatasan kegiatan seperti pada masa Covid. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan penjarangan kesehatan dan pemeriksaan berkala anak sekolah sudah maksimal.
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	<ul style="list-style-type: none"> • Tingginya sasaran sedangkan petugas yang menagani jumlahnya terbatas sehingga cakupan tidak 100 % • BMHP Gula Darah sebagai bahan penunjang skrining baru digunakan bulan agustus krn proses pengadaan perlu waktu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlunya koordinasi lintas program ditiap puskesmas utamanya program yg sama sarasannya sehingga cakupan bisa tinggi karena ada kerjasama • dilakukan buffer stok BMHP sambil menunggu proses pengadaan tahun berjalan.
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang tersedianya reagen untuk pemeriksaan skrining kesehatan usia lanjut (pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat). 	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah diadvokasi baik di tingkat puskesmas dan desa/kelurahan untuk pengadaan BHP untuk pemeriksaan skrining kesehatan lansia.
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	<ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak masyarakat enggan memeriksakan diri ke fasyanes 	<ul style="list-style-type: none"> • Skrining perlu ditingkatkan • Pencarian kasus perlu ditingkatkan • Edukasi ditingkatkan sehingga warga mau memeriksakan diri ke fasyankes
9	Pelayanan kesehatan penderita diabetes mellitus (DM)	<ul style="list-style-type: none"> • Masih ada warga yang tidak melakukan skrining • Ada warga pengidap DM yang putus obat 	<ul style="list-style-type: none"> • Skrining ditingkatkan • Kerjasama lintas program dengan perkesmas untuk pemantauan dan kunjungan rumah bagi penderita DM

10	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat	<ul style="list-style-type: none"> • Masih terdapat ODGJ yang belum terlayani sesuai standar karena adanya stigma di masyarakat yang malu dan menganggap ODGJ sebagai bukan penyakit yang bisa disembuhkan • Masih ditemukan ODGJ yang tidak memiliki KIS sehingga putus obat • Adanya beberapa jenis obat yang ditanggung BPJS tapi sulit ditemukan diapotik, sehingga mengganggu proses pengobatan pasien • Masih ditemukan ODGJ yang tidak memiliki KIS sehingga putus obat • Adanya beberapa jenis obat yang ditanggung BPJS tapi sulit ditemukan diapotik, sehingga mengganggu proses pengobatan pasien 	<ul style="list-style-type: none"> • Pencarian kasus perlu ditingkatkan • koordinasi lintas sektor perlu ditingkatkan agar masyarakat mau membawa keluarganya yg ODGJ untuk berobat di Fasyankes • Edukasi perlu ditingkatkan untuk menghilangkan stigma dimasyarakat dengan lebih meningkatkan peran lintas sektor • Koordinasi lintas sektor untuk pemenuhan kartu KIS pagi ODGJ • Advokasi ke BPJS untuk ketersediaan obat diapotik yang mudah dijangkau masyarakat
11	Pelayanan kesehatan orang dengan tuberculosis (TB)	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan PDP yang tidak merata khususnya distribusi kader dilayanan tidak merata •SDM petugas TB (tidak semua petugas terlatih dan rata rata dataran tinggi perlu direfresh kembali atau diberikan tenaga pendamping karena rata rata petugas memegang 3 program sekaligus yaitu HIV dan program lain. •Anggaran dan kegiatan ada yang tidak tepat sasaran • Sarana pendukung yang tidak memadai untuk mendukung pelaporan yang berbasis online •Komitmen (ketepatan waktu melakukan kegiatan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkoordinasi dengan Tim provinsi utk mengusulkan pembukaan layanan baru ,dan berkoordinasi dgn timperencanaan utk pengusulan kegiatan peningkatan kapasitas utk layanan baru • kabupaten akan melakukan mentor ke layanan terkait penyusunan perencanaan yg sesuai basis data juknis •kabupaten akan melakukan koordinasi dgn kepala puskesmas agar beban tugas utk dikurangi. • advokasi kepemimpinan terkait kebutuhan prioritas utk dukungan laptop dan sarana dukungan utk pelaporan. dan koordinasi dengan timperencana agar kebutuhan dapat terpenuhi •advokasi dengan kepala dinas dan perencanaan utk meningkatkan dukungan dana kepada Program.
12	Pelayanan kesehatan orang dengan resiko HIV	<ul style="list-style-type: none"> • SDM yang tidak merata khususnya distribusi kader dilayanan • SDM petugas HIV (tidak semua petugas terlatih dan rata rata dataran tinggi perlu direfresh kembali atau diberikan tenaga pendamping karena rata rata petugas memegang 3 program sekaligus yaitu TB,Kusta Dan HIV • Anggaran dan kegiatan ada yang tidak tepat sasaran • Sarana pendukung (Laptop dan Wifi) yang tidak memadai untuk mendukung pelaporan yang berbasis online • Komitmen (ketepatan waktu melakukan kegiatan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkoordinasi dengan layanan dan yamali agar mendistribusikan kadernya dengan merata ke semua layanan prioritas • Kabupaten akan melakukan mentor ke layanan terkait penyusunan perencanaan yg sesuai basis data dan juknis • kabupaten akan melakukan koordinasi dengan kepala puskesmas agar beban tugas utk dikurangi • advokasi kepemimpinan terkait kebutuhan prioritas utk dukungan laptop dan sarana dukungan utk pelaporan dan koordinasi dengan timperencana agar kebutuhan dapat terpenuhi • advokasi dengan kadis dan perencanaan utk meningkatkan dukungan dana kepada Program.

5. Analisa Penyebab keberhasilan/ Kegagalan.

Pengukuran Pencapaian Kinerja diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Pencapaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja selama tahun 2022 terdapat keberhasilan dan kegagalan yang harus dievaluasi untuk bahan pelaksanaan kegiatan di tahun berikutnya.

Adapun Keberhasilan/Kegagalan pencapaian kinerja yang telah diperjanjikan adalah sebagai berikut :

1) Sasaran Strategis : Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat,

a. Indikator kinerja 1 Jumlah Kematian Ibu: Kematian ibu adalah banyaknya wanita yang meninggal pada tahun tertentu dengan penyebab kematian yang terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan). Jumlah kematian ibu berguna untuk menggambarkan tingkat perilaku hidup sehat, status gizi, kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, dan tingkat pelayanan kesehatan. Kematian ibu dipengaruhi dari berbagai faktor, baik faktor dalam sistem pelayanan kesehatan maupun faktor diluar kesehatan yang mempengaruhi pelayanan kesehatan yang diberikan.

Jumlah kematian ibu dengan target tahun 2022 sebesar 8 orang dan terealisasi sebesar 14 orang pencapaian kinerja 57.14%. Capaian kinerja jumlah kematian ibu di Kabupaten Gowa belum dapat dicapai karena masih kurang maksimalnya penggunaan aplikasi *Maternal Perinatal Death Notifikasi* (MPDN) di Puskesmas sebagai bahan informasi terkait kasus kematian ibu dan masih ada sasaran ibu bersalin tidak terdata di wilayah kerja Puskesmas.

b. Indikator kinerja 2 Jumlah Kematian bayi: Kematian bayi adalah kematian anak kurang dari satu tahun. Penyebab utama dari kematian bayi adalah asfiksia kelahiran, pneumonia, komplikasi kelahiran infeksi neonatal, diare, malaria, campak dan malagizi. Jumlah kematian bayi dengan target tahun 2022 sebesar 19 orang dan terealisasi sebesar 58 orang pencapaian kinerja 32.76%. Capaian kinerja jumlah kematian bayi di Kabupaten Gowa belum dapat dicapai karena masih kurangnya sarana dan prasarana di fasyankes (khususnya di ruang bersalin) untuk penanganan tindakan

bayi baru lahir dan kurang maksimalnya penggunaan aplikasi *Maternal Perinatal Death Notifikasi* (MPDN) di Puskesmas sebagai bahan informasi terkait kasus kematian bayi.

- c. Indikator kinerja 3 Prevalensi Stunting:** Stunting (kerdil) pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak bawah lima tahun akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Prevalensi Stunting dengan target tahun 2022 sebesar 18.4% dan terealisasi sebesar 5.7% pencapaian kinerja 322.81%. Capaian kinerja prevalensi stunting di Kabupaten Gowa telah mencapai target/ berhasil disebabkan karena upaya intervensi dalam menurunkan prevalensi stunting terus dilakukan. Upaya – upaya yang dilakukan terkait intervensi yaitu intervensi gizi spesifik (penyebab langsung) dari sektor kesehatan dan intervensi gizi sensitif (penyebab tidak langsung) dari luar sektor kesehatan.
- d. Indikator kinerja 4 Prevalensi Wasting:** Wasting adalah kondisi anak yang berat badannya menurun seiring waktu hingga total berat badannya jauh dibawah standar kurva pertumbuhan atau berat badan berdasarkan tinggi badannya rendah (kurus) dan menunjukkan penurunan berat badan (akut) dan parah. Pemicu wasting biasanya karena anak terkena diare sehingga berat badannya turun drastis namun tinggi badannya tidak menjadi masalah. Prevalensi Wasting dengan target tahun 2022 7.5% dan terealisasi sebesar 4.32% pencapaian kinerja 173.61%. Capaian kinerja prevalensi wasting di Kabupaten Gowa telah mencapai target/ berhasil karena dilakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Taburia pada balita, serta dilakukan tatalaksana gizi buruk dan terdapat tim asuhan SOP tatalaksana di Puskesmas.
- e. Indikator kinerja 5 Persentase Puskesmas yang terakreditasi utama:** Akreditasi puskesmas adalah pengakuan terhadap Puskesmas yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan setelah dinilai bahwa Puskesmas telah memenuhi standar pelayanan Puskesmas yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan untuk

meningkatkan mutu pelayanan puskesmas secara berkesinambungan.

Persentase Puskesmas yang terakreditasi utama dengan target tahun 2022 sebesar 100% namun tidak dilaksanakan karena belum dicabutnya edaran kementerian tentang penundaan pelaksanaan survey akreditasi.

f. Indikator kinerja 6 Insiden TB : Insiden TB target tahun 2022 sebesar 345 per 100.000 penduduk dan terealisasi sebesar 238 per 100.000 penduduk pencapaian kinerja 145%.

g. Indikator kinerja 7 Prevalensi Imunisasi Dasar Lengkap:

Imunisasi Dasar Lengkap adalah keadaan jika seseorang anak memperoleh imunisasi, bayi berusia kurang dari 24 jam diberikan imunisasi Hepatitis B (HB-0), usia 1 bulan diberikan (BCG dan Polio 1), usia 2 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2), usia 3 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 2 dan Polio 3), usia 4 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 3, Polio 4 dan IPV atau Polio suntik), dan usia 9 bulan diberikan (Campak atau MR).

Prevalensi Imunisasi Dasar Lengkap dengan target tahun 2022 sebesar 94.5% dan terealisasi sebesar 110.12% pencapaian kinerja 116.5%. Capaian kinerja Prevalensi Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Gowa telah mencapai target/ berhasil karena kondisi saat ini sudah tidak ada pembatasan kegiatan seperti pada masa pandemi covid – 19 sehingga keaktifan posyandu sudah maksimal, peran serta masyarakat yang aktif dari kader posyandu dan orangtua bayi dalam memantau pemberian imunisasi agar dapat tepat waktu dan lengkap.

2) Sasaran strategis : Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih

a. Indikator kinerja 1 Nilai : Nilai Sakip target tahun 2022 sebesar 73%, Realisasi belum ada karena belum ada penilaian dari Inspektorat.

6. Analisis atas efisiensi penggunaan Sumberdaya

Dinas Kesehatan sebagai Organisasi Perangkat Daerah dituntut untuk terus meningkatkan kinerja pelayanan setiap tahunnya. Pemenuhan dan penggunaan sumber daya sangat berkaitan dengan sumber dana (anggaran). Analisis atas efisiensi penggunaan sumber dana dapat dilihat dari pelaksanaan kinerja dengan menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan alokasi anggaran dengan prinsip dan efisien yaitu efisiensi apabila capaian kinerja lebih besar dibandingkan dengan capaian anggaran.

Dibandingkan dengan rata – rata capaian kinerja Sasaran“ Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat“ sebesar 141.31 %, maka realisasi anggaran menunjukkan adanya efisiensi penggunaan dana dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 10
Analisis efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran			(%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat	Jumlah Kematian Ibu	8	14	57.14	Rp 135,127,015,450	Rp 114,979,398,914	85	166
	Jumlah Kematian Bayi	19	58	32.76				
	Prevalensi Stunting	18.4	5.7	322.81				
	Prevalensi Wasting	7,5	4.32	173.61				
	Persentase Puskesmas yang terakreditasi utama	100	-	-				
	Insiden TB	345	238	145				
	Prevalensi Imunisasi Dasar Lengkap	94.5	110.12	116.5				

Berdasarkan hasil analisis efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) yaitu perbandingan antara kinerja dengan anggaran, maka dapat dilihat bahwa sudah ada efisiensi anggaran dan efektifitas penggunaan dana yang berdasarkan kinerja.

Pencapaian kinerja sasaran “ Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat “,

1. Sasaran “ Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat “ dengan capaian kinerja sebesar 141.31% dan capaian anggaran 85%, menunjukkan bahwa efisiensi anggaran 15% dan efektifitas penggunaan dana sebesar 166%.

7. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian Kinerja (Perjanjian Kinerja)

Terwujudnya sasaran “Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat” dan “Meningkatnya tata kelola Program Kesehatan yang baik dan bersih”, dicapai melalui pelaksanaan program dan kegiatan baik program utama maupun program pendukung selama tahun anggaran 2022. Program – program tersebut dilaksanakan oleh bidang yang ada di Dinas Kesehatan yaitu, Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat, Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Kesehatan, Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Dan Minuman, Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, dan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota.

Tabel 11
Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Sasaan Strategis	Indikator Kinerja	Capaian (%)	Program	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Rencana tindak lanjut	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat	Jumlah Kematian Ibu	57.14	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Persentase fasilitas kesehatan yang terakreditasi	100%	100%	100	Mempertahankan keberhasilan capaian kinerja sekaligus efisiensi anggaran	
	Jumlah Kematian Bayi	32.76	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Rasio dokter per 100.000 penduduk	47.5 per 100.000 penduduk	30.7 per 100.000 penduduk	64.7	Diharapkan adanya penerimaan cpns/pppk dapat memenuhi kebutuhan dokter di kabupaten gowa	
	Prevalensi Stunting	322.81	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	Persentase Sarana Kefarmasian yang Memenuhi Standar	85%	88%	103	Mempertahankan keberhasilan capaian kinerja sekaligus efisiensi anggaran	
	Prevalensi Wasting	173.61	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Persentase pembinaan posyandu aktif	80%	60 %	75	Diharapkan pelaksanaan pembinaan posyandu aktif terus ditingkatkan	
	Persentase Puskesmas yang terakreditasi utama	-							
	Insiden TB	145							

	Prevalensi Imunisasi Dasar Lengkap	116.5						
Meningkatnya tata kelola Program Kesehatan yang baik dan bersih	Nilai sakin		Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase Pemenuhan Penunjang pelayanan Penunjang Urusan Perencanaan Pembangunan Daerah	100%	100%	100	Mempertahankan keberhasilan capaian kinerja sekaligus efisiensi anggaran

1) **Penjelasan Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian Kinerja Dinas Kesehatan**

Analisis terhadap pencapaian kinerja program Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa tahun 2022 beserta dengan penyebab keberhasilan maupun kegagalan atau peningkatan atau penurunan kinerja dapat dilihat per indikator, pencapaian indikator kinerja program tersebut, dengan uraian sebagai berikut :

Sasaran : Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat

a. Persentase fasilitas kesehatan yang terakreditasi

Indikator kinerja fasilitas kesehatan/puskesmas yang terakreditasi adalah pengakuan terhadap puskesmas yang diberikan oleh Lembaga independent penyelenggaraan akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri setelah dinilai bahwa puskesmas itu memenuhi standar pelayanan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang telah ditetapkan untuk meningkatkan mutu pelayanan secara berkesinambungan. Capaian persentase fasilitas kesehatan/puskesmas yang terakreditasi di Kabupaten Gowa pada tahun 2022 adalah 100%, dapat diartikan bahwa dari 26 puskesmas di Kabupaten Gowa semuanya telah terakreditasi.

b. Rasio dokter per 100.000 penduduk

Rasio dokter terhadap jumlah penduduk, target tahun 2022 47,5 : 100.000 penduduk dan terealisasi sebesar 30,7 : 100.000 penduduk pencapaian kinerja 64,7 %. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya jumlah dokter terhadap jumlah penduduk di Kabupaten Gowa tahun 2022. Dimana jumlah penduduk Kabupaten Gowa tahun 2022 sebanyak 783.167 jiwa berbanding dengan 241 orang jumlah dokter di Kabupaten Gowa, sehingga rasio antara dokter dengan jumlah penduduk masih kurang.

c. Persentase sarana kefarmasian yang memenuhi standar

Persentase sarana kefarmasian yang memenuhi standar, target tahun 2022 85% dan terealisasi sebesar 88% pencapaian kinerja 103%. Dari 125 sarana kefarmasian yang dilakukan tindak lanjut pengawasan terdapat 110 yang memenuhi standar.

d. Persentase pembinaan posyandu aktif

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat, yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Target persentase pembinaan posyandu aktif tahun 2022 sebesar 80% dan terealisasi sebesar 60% dengan pencapaian kinerja sebesar 75%. Dari 788 jumlah posyandu yang ada di Kabupaten Gowa terdapat 476 posyandu yang dibina dan aktif pada tahun 2022.

2) Upaya perbaikan pada perencanaan berikutnya

Berdasarkan hasil evaluasi program kegiatan yang dilaksanakan Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa pada tahun 2022 melalui 7 (tujuh) analisa capaian kinerja sebagaimana tersebut diatas, ada beberapa upaya perbaikan yang harus dilakukan untuk perencanaan tahun berikutnya, yaitu:

Sasaran 1: Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat,

Upaya perbaikan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di tahun berikutnya adalah meningkatkan fungsi puskesmas dan jaringannya dalam penyelenggaraan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat, penyediaan sarana prasarana kesehatan yang lebih memadai, peningkatan kualitas sanitasi layak dan

perbaikan gizi. Serta peningkatan kapasitas bagi sumber daya manusia kesehatan dalam pemberian pelayanan kesehatan yang bermutu.

Sasaran 2 : Meningkatnya tata kelola Program Kesehatan yang baik dan bersih,

Upaya perbaikan dalam meningkatkan tata kelola Program Kesehatan yang baik dan bersih di tahun berikutnya adalah meningkatkan mutu pengelolaan kesehatan, serta penyusunan perencanaan perangkat daerah yang komprehensif, terintegrasi dan berbasis bukti.

B. Realisasi Anggaran

Penyerapan anggaran belanja langsung pada tahun 2022 sebesar 90% dari total anggaran yang dialokasikan. Adapun anggaran dan realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 12
Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Tahun 2022

No	Urusan / Bidang Urusan Pemerintah Daerah dan Program / Kegiatan	Anggaran 2022		
		Target	Realisasi	Capaian (%)
1	2	3	4	5
	DINAS KESEHATAN	Rp203,616,190,133	Rp184,154,044,620	90
A	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Rp 68,489,174,683	Rp 69,174,645,706	101
I	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp 100,000,000	Rp 97,679,970	98
1	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Rp 100,000,000	Rp 97,679,970	98
II	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp 67,046,608,845	Rp 67,809,141,459	101
1	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Rp 66,967,888,845	Rp 67,730,421,459	101
2	Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	Rp 78,720,000	Rp 78,720,000	100
III	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp 503,182,638	Rp 483,282,812	96
1	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Rp 52,587,450	Rp 44,600,000	85
2	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	Rp 25,830,406	Rp 24,641,250	95
3	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Rp 13,122,782	Rp 13,122,777	100
4	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	Rp 5,400,000	Rp 1,200,000	22
5	Fasilitasi Kunjungan Tamu	Rp 3,600,000	Rp 3,599,885	100

6	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Rp 402,642,000	Rp 396,118,900	98
IV	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp 150,000,000	Rp 149,448,082	100
1	Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Rp 150,000,000	Rp 149,448,082	100
V	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp 616,148,000	Rp 577,010,847	94
1	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Rp 174,588,000	Rp 170,730,847	98
2	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Rp 441,560,000	Rp 406,280,000	92
VI	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp 73,235,200	Rp 58,082,536	79
1	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Rp 28,944,000	Rp 24,609,000	85
2	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak, dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	Rp 29,581,200	Rp 21,543,536	73
3	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Rp 10,110,000	Rp 7,795,000	77
4	Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Rp 4,600,000	Rp 4,135,000	90

B	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UAPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Rp133,994,529,050	Rp113,915,210,655	85
I	Penyediaan Fasilitas pelayanan Kesehatan Untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten /Kota	Rp 42,857,291,820	Rp 39,571,778,953	92
1	Pengadaan Prasarana dan Pendukung Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Rp 9,335,592,362	Rp 9,226,243,572	99
2	Pengadaan Alat Kesehatan/ Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Rp 21,251,563,358	Rp 18,539,958,946	87
3	Pengadaan Obat, Vaksin	Rp 5,645,798,601	Rp 5,580,698,665	99
4	Pengadaan bahan Habis Pakai	Rp 6,329,487,399	Rp 5,949,808,370	94
5	Pemeliharaan Rutin dan Berkala Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Rp 125,594,100	Rp 106,245,900	85
6	Distribusi Alat Kesehatan, Obat, Vaksin, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), Makanan dan Minuman ke Puskesmas serta Fasilitas Kesehatan Lainnya	Rp 169,256,000	Rp 168,823,500	100
II	Penyediaan layanan Kesehatan Untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten / Kota	Rp 91,002,880,230	Rp 74,213,688,872	82
1	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Rp 132,838,000	Rp 121,348,500	91
2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Rp 1,029,160,800	Rp 128,241,000	12

3	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita	Rp 88,498,500	Rp 73,857,400	83
4	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	Rp 61,203,700	Rp 12,498,994	20
5	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	Rp 82,028,100	Rp 76,357,700	93
6	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	Rp 19,644,000	Rp 19,180,400	98
7	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana	Rp 15,015,000	Rp 15,015,000	100
8	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	Rp 1,145,069,376	Rp 1,012,607,651	88
9	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga	Rp 70,105,689	Rp 47,862,500	68
10	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan	Rp 229,875,046	Rp 222,056,808	97
12	Pengelolaan Upaya Kesehatan Khusus	Rp 71,529,150	Rp 65,544,000	92
13	Pengelolaan Upaya Pengurangan Risiko Krisis Kesehatan dan Pasca Krisis Kesehatan	Rp 31,835,000	Rp 30,615,000	96
14	Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular	Rp 2,994,514,565	Rp 2,288,836,085	76
15	Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat	Rp 64,144,007,004	Rp 51,957,892,518	81
16	Operasional Pelayanan Puskesmas	Rp 20,605,283,000	Rp 18,116,535,317	88

17	Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota	Rp 267,233,300	Rp 10,200,000	4
18	Penyediaan dan Pengelolaan Sistem Penanganan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT)	Rp 15,040,000	Rp 15,039,999	100
III	Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi	Rp 114,412,000	Rp 109,797,853	96
1	Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan	Rp 114,412,000	Rp 109,797,853	96
IV	Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C, D, dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp 19,945,000	Rp 19,944,977	100
1	Penyiapan Perumusan dan Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Rujukan	Rp 19,945,000	Rp 19,944,977	100
C	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN	Rp 136,145,400	Rp 136,145,396	100
I	Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumberdaya Manusia Kesehatan untuk UKM dan UKP di Wilayah Kabupaten/Kota	Rp 123,165,400	Rp 123,165,396	100
1	Perencanaan dan Distribusi serta Pemerataan Sumber Daya Manusia Kesehatan	Rp 27,578,600	Rp 27,578,600	100
2	Pembinaan dan Pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan	Rp 95,586,800	Rp 95,586,796	100

II	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp 12,980,000	Rp 12,980,000	100
1	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp 12,980,000	Rp 12,980,000	100
D	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	Rp 446,252,500	Rp 423,162,728	95
I	Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Rp 39,376,500	Rp 38,314,964	97
1	Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Perizinan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Rp 39,376,500	Rp 38,314,964	97
II	Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi untuk Produk Makanan Minuman tertentu yang dapat diproduksi oleh Industri Rumah Tangga	Rp 299,724,000	Rp 312,549,964	104

1	Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga	Rp 299,724,000	Rp 312,549,964	104
III	Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga	Rp 107,152,000	Rp 72,297,800	67
1	Pemeriksaan Post Market pada Produk Makanan-Minuman Industri Rumah Tangga yang Beredar dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan	Rp 107,152,000	Rp 72,297,800	67
E	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Rp 550,088,500	Rp 504,880,135	92
I	Pelaksanaan Sehat dalam Rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp 550,088,500	Rp 504,880,135	92
1	Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat	Rp 550,088,500	Rp 504,880,135	92

BAB IV

PENUTUP

Laporan kinerja disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintah pada tahun 2022 sebagai bahan pengambilan keputusan dalam perencanaan tahun berikutnya.

Dari hasil evaluasi terhadap kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa :

- i. Dari analisis sasaran Dinas Kesehatan “ Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat”, terdapat 7 (tujuh) indikator kinerja utama yang dipilih sebagai tolak ukur. Pada tahun 2022, 4 (empat) indikator sasaran yang telah memenuhi target yang ditetapkan dengan kategori sangat tercapai. Sementara itu, ada 1 (satu) indikator sasaran belum memenuhi target dengan predikat sangat rendah. Tidak tercapainya target yang telah ditentukan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor kendala.
- ii. Dari analisis sasaran Dinas Kesehatan “ Meningkatkan tata kelola Program Kesehatan yang baik dan bersih ”, indikator nilai sakiip Realisasi belum ada karena belum ada penilaian dari Inspektorat.
- iii. Dari analisis indikator program, terdapat 5 (lima) indikator program yang dipilih sebagai tolak ukur. Pada tahun 2022, 3 (tiga) indikator program dapat dicapai sesuai target. Sementara itu, ada 2 (dua) indikator program belum memenuhi target.
- iv. Realisasi kinerja anggaran (keuangan) Dinas Kesehatan pada tahun 2022 yaitu sebesar 90%.

Langkah – Langkah / strategi yang akan diambil Dinas Kesehatan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Penguatan fungsi puskesmas dan jaringannya dalam pelayanan Kesehatan dasar.

2. Meningkatkan kunjungan layanan pemeriksaan kehamilan, utamanya bagi ibu hamil dengan risiko tinggi.
3. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia Kesehatan, yang mampu menangani maternal dan neonatal.
4. Pelaksanaan re-akreditasi puskesmas dalam meningkatkan mutu kinerja.
5. Pemenuhan SDM Kesehatan di puskesmas sesuai standar.
6. Peningkatan upaya promotif dan preventif serta edukasi kepada masyarakat terkait faktor risiko penyakit menular dan tidak menular, serta peningkatan skrining Kesehatan.
7. Peningkatan cakupan imunisasi untuk mencapai *Universal Child Immunization (UCI)*.
8. Memperkuat kolaborasi dan sinergitas dalam memberikan pelayanan terbaik.